

HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS RIAU

Suci Maharani
Universitas Riau

Ns. Didi Kurniawan, M.Kep Sp. Kep. Kom
Universitas Riau

Yesi Hasneli N, S.Kp., MNS
Universitas Riau

Korespondensi penulis: suci.maharani2414@student.unri.ac.id

Abstract.

Background: Coping mechanisms are individual efforts made in overcoming problems or difficulties experienced by individuals. Adaptive and maladaptive coping mechanisms can be related to the academic achievement achieved by students. This study aims to determine the relationship between coping mechanisms and academic achievement in students of the Faculty of Nursing, University of Riau. **Methods:** The research design in this study was descriptive correlation, and the research methodology in this study was cross-sectional. This research was conducted at the Faculty of Nursing, University of Riau, with a total sample of 237 students using a stratified random sampling technique. The measuring tool used is a questionnaire sheet. Analysis of statistical tests using univariate and bivariate analysis using the Pearson chi-square test. **Results:** The results of the research based on the Pearson chi-square statistical test show that there is a relationship between coping mechanisms and academic achievement, it is known that the $p\text{-value} < 0.05$ with a $p\text{-value} = 0.000$ so that H_0 is rejected. **Conclusion:** There is a relationship between coping mechanisms and academic achievement in students of the Faculty of Nursing, University of Riau.

Keywords: Academic achievement, coping mechanisms, nursing students

Abstrak.

Pendahuluan: Mekanisme koping merupakan upaya individu yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan dalam kehidupan, salah satu permasalahan yang dialami oleh mahasiswa yaitu stres akademik yang dapat berdampak pada stres akademik. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan mekanisme koping dengan prestasi akademik pada mahasiswa. **Metode:** Desain penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan dengan jumlah sampel sebanyak 237 mahasiswa dengan teknik *stratified random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah lembar kuesioner. Analisis statistik berupa analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Pearson chi-square*. **Hasil:** Hasil penelitian berdasarkan uji statistik *Pearson chi-square* ada hubungan antara mekanisme koping dengan prestasi akademik diketahui $p\text{-value} < 0,05$ dengan nilai p -

value = 0,000 sehingga H_0 ditolak. **Kesimpulan:** Ada hubungan antara mekanisme koping dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau.

Kata kunci: Mahasiswa keperawatan, mekanisme koping, prestasi akademik

LATAR BELAKANG

Mahasiswa keperawatan adalah seseorang yang sedang mempersiapkan diri untuk bekerja sebagai perawat yang profesional di masa depan (Susilowati, 2019). Mahasiswa keperawatan akan menghadapi berbagai situasi yang dapat menyebabkan stres selama studi mereka. Situasi yang beakibat menyebabkan stres dapat berkaitan dengan masalah akademik ataupun non akademik. Stresor yang dihadapi mahasiswa antara lain jadwal kuliah yang padat, mata kuliah tidak sedikit harus diikuti, dan jumlah tugas yang harus diselesaikan. Persaingan untuk mendapatkan nilai terbaik tidak dapat dihindari karena masa depan mahasiswa dianggap ditentukan oleh nilai yang diperolehnya di perguruan tinggi. Stres non akademik biasanya disebabkan oleh keterlibatan mahasiswa dalam organisasi, perselisihan dengan teman, masalah keluarga, dan persoalan dengan pasangan. (Suharso, 2018).

Stres merupakan kendala yang terjadi karena ketidakcocokan antara situasi dan harapan yang diinginkan, dimana ada ketidaksamaan antara tuntutan sekitar dan kapasitas individu untuk memenuhinyadengan kata lain stress adalah keadaan yang berada di luar kapasitas individu untuk mengatasinya (Barseli, Ifdil & Nukmarijal, 2017). Stres akademik adalah keadaan di mana siswa merasa sulit untuk menangani tuntutan akademik dan melihatnya sebagai gangguan. Penyebab dari stres akademik yaitu academic stressor (Sayekti, E. 2017).

Upaya individu untuk menangani masalah atau tekanan yang bersifat internal dan eksternal dikenal sebagai mekanisme koping (Yunalia et al., 2021). Saat keadaan yang menekan koping dianggap sebagai aspek penyeimbang yang bisa berperan bagi individu dalam menyesuaikan diri. Koping adalah cara bagi seseorang untuk menghadapi perubahan yang mereka lalui. Setiap individu akan mengatasi masalah yang mereka punya dengan cara yang berbeda. (Rahmawati, Lestari, & Setiawan, 2015).

Strategi koping merupakan upaya individu untuk mengatasi konflik dan tuntutan dari lingkungan yang muncul, mengurangi ketidaksamaan persepsi antara tuntutan dengan keadaan yang penuh tekanan disertai kemampuan individu untuk memenuhi tuntutan yang ada (Muafiqoh, 2017). Strategi koping ada dua yang pertama ada problem focused coping (PFC), yaitu individu secara aktif mencari solusi dari masalah yang ada untuk mengurangi situasi yang

mengakibatkan adanya kondisi stres. Strategi koping yang kedua adalah emotional focused coping (EFC), yaitu individu berusaha mengendalikan emosi mereka untuk beradaptasi dengan dampak yang akan dialami. Keduanya adalah bentuk strategi koping yang digunakan oleh individu ada individu yang memiliki lebih dari satu strategi koping tergantung dari mana strategi koping yang paling menonjol pada individu tersebut (Lazarus & Folkman, dalam Sarafino, 2014)

Prestasi akademik adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai suatu tujuan sebagai hasil dari upaya pembelajaran seseorang yang sudah dilaksanakan secara optimal. Salah satu kriteria untuk menentukan apakah seorang mahasiswa berhasil menyelesaikan studinya di perguruan tinggi adalah prestasi akademik. Faktor internal dan eksternal pada mahasiswa akan mempengaruhi prestasi akademik yang diperoleh oleh mahasiswa. Mahasiswa akan menjadi termotivasi untuk mengendalikan dirinya karena berbagai alasan. (Manurung, 2017)

Jika mahasiswa melakukan upaya pembelajaran yang baik, prestasi akademik mereka akan meningkat. Prestasi akademik sangat penting bagi mahasiswa untuk memenuhi persyaratan melanjutkan ke tingkat studi yang lebih tinggi (Arizki, 2019). Hasil evaluasi prestasi akademik akan digunakan untuk mengukur keberhasilan mahasiswa pada mata kuliah yang dinyatakan dengan huruf. Evaluasi ini dilakukan setiap akhir semester dengan memperhatikan hasil ujian tengah semester, ujian akhir semester, tutorial, absensi, tugas dan kuis yang diberikan dan lain sebagainya. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) akan dihitung menggunakan besarnya pengukuran dari evaluasi ini. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dibagi atas predikat sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Fakultas Keperawatan Universitas Riau merupakan salah satu fakultas yang ada di lingkungan Universitas Riau dengan jadwal perkuliahan yang padat, dimana jadwal perkuliahan pada fakultas ini hampir setiap hari dimulai dari pukul 8 pagi hingga pukul 5 sore. Fakultas ini juga menerapkan sistem pembelajaran non blok yang mana mata ajar yang diajarkan merupakan sistem pembelajaran yang terdiri dari banyak disiplin ilmu yang diajarkan oleh dosen dalam satu waktu. Mekanisme koping sangat diperlukan untuk menangani stres perkuliahan yang dialami oleh mahasiswa untuk dapat menjalani perkuliahan secara baik. Hasil wawancara dengan 12 orang mahasiswa mengenai prestasi akademik mereka, didapatkan 4 orang mahasiswa mempunyai prestasi akademik fluktuatif atau naik turun, terdapat 5 orang mahasiswa ada peningkatan prestasi akademik, dan ada 3 orang mahasiswa prestasi

akademiknya menurun. Jadwal kuliah yang padat dan tingkat kesukaran materi pelajaran yang semakin sulit menjadi salah satu penyebabnya. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Maret 2022 pada mahasiswa didapatkan bahwa dari 12 orang mahasiswa, ada beragam mekanisme koping yang mereka gunakan untuk mengatasi stress perkuliahan. Ada yang dengan refreshing, contohnya bermain game online secara berlebihan, membuka social media seperti facebook, dan instagram. Ada juga yang berkumpul dan bercerita dengan keluarga atau teman terdekatnya. Ada yang mengatasi stres perkuliahan dengan mendekati diri kepada Tuhan, bahkan ada yang lebih rajin ibadah sunah. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan mekanisme koping dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau ”

KAJIAN TEORITIS

1. Mekanisme Koping

Mekanisme koping merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk mengatasi tuntutan stres yang dirasakan dengan cara usaha afektif, perilaku serta kognitif (Sarafino & Smith, 2014). Koping dijadikan suatu bentuk usaha untuk menetralisasi atau mengurangi sumber-sumber penyebab stress yang dialami seseorang (Maryam, 2017). Koping memiliki makna sebuah tahap tertentu yang bersifat dinamis berdasarkan pola perilaku dan penggunaan pola pikir yang bertujuan untuk menuntaskan masalah yang sedang dihadapi (Ismiati, 2015). Setiap orang yang menderita stres pasti berusaha untuk menghadapinya. Ketidaknyamanan disebabkan oleh ketegangan yang disebabkan oleh stres dalam tubuh dan pikiran.. Setiap individu yang mengalami stres perlu melakukan sebuah tindakan agar stres yang dialaminya berkurang. Koping merupakan cara yang dilakukan agar dapat mengurangi tingkat stres (Sutejo, 2017). Koping menurut Nasir dan Muhith (2011) yaitu sebuah cara yang dilakukan oleh individu untuk mengatur perbedaan yang ada dalam keadaan penuh tekanan antara pendapatan (resource) dan keinginan (demand).

2. Mahasiswa

Merujuk pada peraturan pemerintah No. 30 tahun 1990 diterangkan bahwa makna kata mahasiswa ialah para peserta didik yang sudah terdaftar untuk melakukan studi di perguruan tinggi tertentu. Kholidah (2012) mengemukakan bahwa definisi lain dari mahasiswa ialah merupakan salah satu anggota dari civitas akademika yang ada di perguruan tinggi, yang akan menggantikan pemimpin bangsa di masa depan. Yusuf (2012) menjelaskan kategori mahasiswa pada masa perkembangan yaitu berkisar umur

18 sampai 25 tahun. Tahap ini tergolong pada masa remaja akhir hingga masa dewasa awal yang dapat diperhatikan dari sisi perkembangannya. Usia remaja akhir merupakan satu tahapan atau proses perubahan manusia dari masa remaja ke masa dewasa. Tahapan tersebut akan mendorong kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan atau tugas-tugas yang akan muncul

3. Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan akademik. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh tindakan yang sudah dilakukan. Prestasi akademik adalah hasil dari kegiatan yang berbentuk modifikasi perilaku yang dihadapi subjek pembelajar melalui interaksi dengan lingkungannya (Fathurrohman & Sulistyorini, 2018).

Widyowati (2013) menyatakan bahwa prestasi akademik adalah tingkat kemahiran yang dimiliki mahasiswa dalam menerima dan mengevaluasi informasi yang dipelajari selama proses pembelajaran. Prestasi akademik diukur dari seberapa baik usaha yang dilakukan ketika mempelajari materi dan dilaporkan sebagai nilai pada setiap mata pelajaran sesudah melalui proses pembelajaran.

Prestasi akademik adalah ukuran bakat seseorang dalam proses pembelajaran yang ia ikuti. Setelah melalui proses belajar mengajar, tingkat keberhasilan selama belajar dinyatakan dalam bentuk nilai dari masing-masing bidang studi. Setelah evaluasi hasil belajar, dimungkinkan untuk menentukan tingkat prestasi akademik siswa. Dengan memeriksa prestasi mahasiswa atau persyaratan untuk kelengkapan nilai-nilai yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan tertentu nilai yang diperoleh menentukan apakah proses pembelajaran telah berhasil atau tidak. (Putra, 2012).

METODE PENELITIAN

Desain yang akan digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif korelasi dan metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah cross-sectional. Metode penelitian yang dikenal dengan penelitian deskriptif korelasi menguji apakah terdapat hubungan antara dua variabel dan digunakan untuk mendeskripsikan kejadian yang terjadi pada populasi tertentu (Notoatmodjo, 2018). Penelitian cross-sectional menggunakan pendekatan dimana hanya dilakukan satu kali pengamatan atau pengukuran untuk mengetahui keterkaitan antara faktor risiko (independen) dengan faktor efek (dependen) (Handayani & Riyadi, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang terdiri dari usia, jenis kelamin, dan IPK terakhir dari responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi Persentase (%) (n= 237)	
	F	%
Usia Responden		
Remaja (15 tahun-20 tahun)	120	50,6
Dewasa (21 tahun- 40 tahun)	117	49,4
Jumlah	237	100,0
Jenis Kelamin Responden		
Perempuan	216	91,1
Laki-laki	21	8,9
Jumlah	237	100,0

Berdasarkan Tabel 1 mayoritas responden dalam penelitian ini adalah pada usia remaja, yaitu sebanyak 120 orang (50,6%) sedangkan pada usia dewasa sebanyak 117 orang (49,4%). dengan jenis kelamin responden yang paling banyak ialah perempuan sebanyak 216 orang (91,1%) dan laki-laki sebanyak 21 orang (49,4%).

2. Mekanisme Koping

Tabel 2
Distribusi frekuensi berdasarkan mekanisme koping

Karakteristik	Frekuensi Persentase (%) (n= 237)	
	F	%
Mekanisme Koping		
Adaptif	222	93,7
Maladaptif	15	6,3
Jumlah	237	100,0

Berdasarkan tabel 2 mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki mekanisme koping yang adaptif, yaitu sebanyak 227 orang (93,7%), sedangkan mekanisme koping maladaptif yaitu sebanyak 10 orang (6,3%).

3. Prestasi Akademik Mahasiswa

Tabel 3
Distribusi frekuensi berdasarkan IPK

Karakteristik	Frekuensi Persentase (%) (n= 237)	
	F	%
IPK Responden		
Sangat Baik	28	11,8
Baik	201	84,8
Cukup	8	3,4
Jumlah	237	100,0

Berdasarkan Tabel 3 diketahui mayoritas responden dalam penelitian ini mempunyai IPK dalam kategori baik yaitu sebanyak 201 orang (84,8%), IPK sangat baik 28 orang (11,8) dan IPK cukup yaitu 8 orang (3,4%).

B. Analisis Bivariat

Analisis bivariat berguna untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu mekanisme koping dengan prestasi akademik mahasiswa. Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel tersebut digunakan uji *chi square*. Uji *Chi Square* merupakan analisis hubungan antara variabel kategorik dengan variabel kategorik, yang mana kategorik ini terbentuk karena adanya klasifikasi atau penggolongan. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel. Derajat batas kemaknaan dari uji *chi square* adalah $\alpha = 0,05$ hinggaketahu ada atau tidaknya hubungan yang bermakna, jika $p\ value < \alpha$ maka H_0 ditolak sedangkan jika $p\ value > \alpha$ maka H_0 gagal ditolak (Hastono, 2016). Aturan yang digunakan pada uji *chi square* yaitu apabila tabel silang yang digunakan untuk menghubungkan antar variabel 2×2 maka uji yang digunakan adalah uji *Fisher's exact test*, apabila tabel silang yang digunakan untuk menghubungkan antar variabel lebih dari 2×2 maka uji alternatif yang digunakan adalah uji *pearson chi square*. Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Hubungan mekanisme koping dengan prestasi akademik mahasiswa

Tabel 1
Hubungan mekanisme koping dengan prestasi akademik

Kategori Mekanisme Koping	Indeks Prestasi Akademik						Total	<i>p value</i> 0,000
	Sangat Baik		Baik		Cukup			
	F	%	f	%	F	%	F	%
Maladaptif	5	17,9	2	1,0	8	100,0	15	6,3
Adaptif	23	82,1	199	99,0	0	0,0	222	93,7

Tabel 1 menerangkan bahwa responden dengan prestasi akademik sangat baik memiliki mekanisme koping adaptif yaitu sebanyak 28 orang (11,8%) dan mekanisme koping maladaptif tidak ada. Responden dengan prestasi akademik baik memiliki mekanisme koping adaptif yaitu sebanyak 199 orang (84,0%) dan mekanisme koping maladaptif yaitu sebanyak 2 orang (0,8%). Sedangkan responden dengan prestasi akademik cukup memiliki mekanisme koping maladaptif yaitu (3,4%) dan tidak memiliki mekanisme koping yang adaptif. Hasil penelitian diperoleh *p value* 0,000 dengan α 0,05 (*p value* < α) sehingga H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dengan prestasi akademik mahasiswa.

A. Pembahasan Penelitian

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan karakteristik dari variable-variabel yang akan diteliti. Analisis univariat dalam penelitian ini terdiri atas karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, dan usia. Sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan mekanisme koping dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau.

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik responden

1) Usia

Penelitian ini menggambarkan bahwa responden mayoritas responden yaitu dari rentang usia remaja yaitu (50,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tabroni, Nauli dan Arneliwati (2020) yang meneliti mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau memperoleh mayoritas responden berada pada rentang usia remaja (61,8%). Hasil penelitian serupa dengan yang ditemukan oleh Rizki (2020), yang melakukan penelitian pada mahasiswa Keperawatan Stikes Muhammadiyah Lamongan dimana didapatkan (75,5%) berada pada rentang usia remaja.

Mahasiswa yang dilibatkan sebagai responden dalam penelitian tergolong dalam kategori usia remaja dan dewasa. Pada tahap remaja kepribadian seseorang mulai mencari penyesuaian diri, mengalami perkembangan emosi yang begitu cepat serta mulai dihadapkan oleh masalah-masalah penguasaan diri dan kontrol diri. Para remaja juga dituntut untuk

menjadi dewasa yang mandiri (Diananda et al, 2019). Lain hal dengan tahap dewasa menjadi waktu peningkatan aktivitas, kematangan seksual, dan pengembangan kesadaran diri yang penting (Jung dalam Fiest, 2009).

2) Jenis Kelamin

Penelitian ini menggambarkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah (91,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tabroni, Nauli, dan Arneliwati (2020), pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu (86,4%). Hal ini didukung oleh penelitian Rachmawati (2020), pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan berjumlah (96,3%).

Situasi ini menggambarkan bahwa peminat fakultas kesehatan didominasi oleh yang berjenis kelamin perempuan. Jumlah mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Riau juga didominasi oleh yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini tidak terlepas dari psikologis perempuan yang mana erat kaitannya dengan jiwa keibuan (*caring*), sedangkan laki-laki dianggap rasional, kuat dan gagah. Karena itu timbul stigma dikalangan masyarakat menganggap bahwa yang seringkali perawat itu identik dengan yang berjenis kelamin perempuan. Sifat- sifat itu memang banyak dimiliki perempuan sehingga masyarakat berasumsi bahwa keperawatan lebih cocok untuk perempuan (Siswanto, 2014).

3) Gambaran Mekanisme Koping

Penelitian ini menggambarkan bahwa banyak dari responden mempunyai mekanisme koping adaptif ketika dihadapkan oleh masalah, yaitu (93,7%) sedangkan responden yang mempunyai mekanisme koping maladaptif yaitu (6,3%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sumoked, Wawiling dan Rompas (2019) bahwa dari 73 responden mahasiswa keperawatan sebagian besar memiliki mekanisme koping adaptif yaitu (58,9%) dan sisanya memiliki mekanisme koping maladaptif.

Mahasiswa akan menyadari efek dari stressor sehingga teknik koping dapat dipelajari sejak stressor pertama kali muncul. Kapasitas individu untuk mengatasi masalah dipengaruhi oleh persepsi, kognisi, latar belakang budaya, dan pengasuhannya (Setyaningsih, 2012). Mahasiswa yang memiliki mekanisme koping maladaptif memerlukan pandangan yang positif agar bisa mengarahkan pada kepercayaan diri, percaya akan kemampuan, serta kemandirian dalam bersosialisasi agar dimudahkan dalam pemecahan masalah yang ada (Suharso, 2018)

4) Gambaran Prestasi Akademik

Gambaran prestasi akademik dalam penelitian ini didapatkan bahwa responden yang berprestasi akademik sangat baik yaitu (11,8%) dan yang berprestasi akademik yang baik yaitu (84,8%). Hasil penelitian ini didukung

oleh penelitian Jaliil, Dewi dan Wahyuni (2019) bahwa dari 159 responden mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau didapatkan bahwa mahasiswa yang memiliki prestasi akademik yang baik yaitu (82,4%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau memiliki kemampuan akademik yang baik selama menghadapi pembelajaran di kampus.

Prestasi akademik yang baik didapatkan dengan upaya dan adaptasi yang baik dengan memenuhi tanggung jawab yang berupa: menyelesaikan tugas, menghadiri perkuliahan dengan rajin, dan tuntutan lain sesuai dengan institusi pendidikan (Jaliil, Dewi dan Wahyuni, 2019). Karena perihal nilai ini, mahasiswa harus dapat mengembangkan strategi koping dan adaptasi terhadap tekanan yang mengarah pada stres kehidupan akademik. (Smeltzer&Bare, 2008 dalam Ruhmadi, Suwartika, & Nurdin, 2014).

2. Analisis Bivariat

1) Hubungan mekanisme koping dengan prestasi akademik

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara mekanisme koping dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Responden yang memiliki mekanisme koping adaptif berprestasi akademik sangat baik yaitu (11,8%) dan prestasi akademik baik yaitu (84,0%). Responden dengan mekanisme koping maladaptif memiliki prestasi akademik baik yaitu (0,8%) dan prestasi akademik cukup (3,4%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh $p\ value\ 0,000 < \alpha\ 0,05$ dimana $p\ value$ lebih kecil dari nilai α sehingga H_0 ditolak.

Mahasiswa yang memiliki stres akademik dalam perkuliahan melakukan upaya lebih besar dalam proses pembelajaran. Mekanisme koping maladaptif dari mahasiswa dalam mengatasi masalah (*coping stress*) ditunjukkan dengan sulitnya berkonsentrasi dalam belajar, mudah lupa materi yang sudah dipelajari, sulit dalam memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan dalam belajar, serta ragu dan takut untuk bertanya tentang pelajaran yang belum dipahami (Basith, *et al*, 2021) Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Rachmah (2012) bahwa meningkatnya Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sejalan dengan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dan mengelola stres.

Peneliti menyimpulkan bahwa cara mahasiswa dalam mengatasi masalah yang dialami selama menjalani proses perkuliahan akan mempengaruhi indeks prestasi akademik (IPK). Mekanisme koping adaptif diperlukan selama perkuliahan agar mahasiswa dapat melalui proses pembelajaran dengan baik. Sebab selama perkuliahan mahasiswa akan dihadapkan dengan jadwal padat, tugas dari dosen baik individu maupun kelompok, organisasi kemahasiswaan, perubahan gaya hidup dan porsi belajar yang lebih banyak dari sebelumnya (Rosyidah, *et al*, 2020). Mahasiswa yang dapat mengatasi masalah selama perkuliahan dengan mekanisme koping adaptif maka akan dapat melalui perkuliahan dengan baik.

KESIMPULAN

Penelitian tentang hubungan mekanisme koping dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau angkatan 2018, 2019, 2020 dan 2021 diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki mekanisme koping adaptif memperoleh prestasi akademik yang sangat baik. Sedangkan pada responden dengan mekanisme koping maladaptif mayoritas mempunyai prestasi akademik yang cukup. Terkait analisis univariat didapatkan hasil untuk karakteristik usia responden sebagian besar adalah dewasa dan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara mekanisme koping dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau.

DAFTAR REFERENSI

- Arizki, N. F. (2017). *Hubungan Mekanisme Koping Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Malaysia Tahap Akademik Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas)
- Basith, et al., (2021). *Academic stress and coping strategy: in relation to academic achievement*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(2).
- Fakultas Keperawatan Buku Pedoman 2018/2019. (2018). Pekanbaru: SG Offset.
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116-133
- Goff, A. M. (2011). Stressors, academic performance, and learned resourcefulness in baccalaureate nursing students. *International journal of nursing education scholarship*, 8(1)
- Hernawati, N. (2006). Tingkat stres dan strategi koping menghadapi stres pada mahasiswa Tingkat Persiapan Bersama tahun akademik 2005/2006. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 11(2), 43-49
- Ismiati, I. (2015). Problematika dan Coping Stres Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dalam Menyusun Skripsi. *Jurnal AlBayan : Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 21(2).
- Jaliil, I. A., Dewi, Y. I., & Wahyuni, S. (2020). Mekanisme koping dan prestasi belajar mahasiswa yang ikut dan yang tidak ikut organisasi. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 1(1), 58-70.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110.
- Manurung, T. M. S. (2017). Pengaruh motivasi dan perilaku belajar terhadap

prestasi akademik mahasiswa. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 1(1), 17-26.

Nasir, A., & Muhith, A. (2011). *Dasar-dasar keperawatan jiwa: pengantar dan teori*. Jakarta: Salemba Medika.

Oktavia, W. K., Fitroh, R., Wulandari, H., & Feliana, F. (2019, November). Faktor-faktor yang mempengaruhi stres akademik. In *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* (pp. 142-149).

Purwanti, S. 2012. Tingkat stres Akademik pada Mahasiswa Reguler Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Skripsi. Diakses pada tanggal 15 Juni 2022

Rachmah, D. N. (2013). Hubungan self efficacy, coping stress dan prestasi akademik. *Jurnal ecopsy*, 1(1), 7-14.

Rosyidah, I. (2020). Gambaran tingkat stres akademik mahasiswa program studi ilmu keperawatan fakultas keperawatan unhas. *Jurnal ABDI (Sosial, Budaya dan Sains)*, 2(1).

Saputra, M.A. (2012). Analisis Sistem Penilaian Hasil Belajar Mata Diklat Produktif Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Surakarta. Diakses pada tanggal 08 Februari 2022

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widowati, F. (2014). Penggunaan media ular tangga untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema hiburan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.(1), 1-10.

Yunalia, E. M., Jayani, I., Suharto, I. P. S., & Susilowati, S. (2021). Kecerdasan Emosional dan Mekanisme Koping Berhubungan dengan Tingkat Stres Akademik Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(4), 869-878.